

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Itik Pitalah merupakan salah satu rumpun itik lokal yang mempunyai sebaran asli geografis di Provinsi Sumatera Barat, dan telah dibudayakan secara turun temurun. Itik Pitalah mempunyai keseragaman bentuk fisik dan komposisi genetik serta kemampuan adaptasi dengan baik pada keterbatasan lingkungan itik Pitalah mempunyai ciri khas yang berbeda dengan rumpun itik asli atau itik lokal lainnya dan merupakan kekayaan sumber daya genetik ternak lokal Indonesia yang perlu dilindungi dan dilestarikan. Itik Pitalah berasal dari Sumatera Barat, tepatnya di Nagari Pitalah Kabupaten Tanah Datar . Itik ini banyak dibudidayakan atau ditenakan guna diambil daging maupun telur. Keunggulan itik Pitalah adalah tidak mengenal istilah afkir (berhenti berproduksi) seperti kebanyakan itik Jawa. Itik Pitalah terkenal gesit dan mudah dipelihara, serta mampu beradaptasi dilingkungan baru dengan cepat, umumnya para peternak masih membudidayakan itik Pitalah secara tradisional, yaitu dengan digembalakan ke sawah dan dikurung (Kepmen No.2923/KPTS/OT.140/6/2011).

Ciri-ciri Itik Pitalah menurut Kepmen No.2923/KPTS/OT.140/6/2011, warna bulu dominan coklat dengan total-totol hitam dan kuning, pada kepala hingga leher penuh dengan warna hitam, tubuh relatif sedang dan terlihat tegak sedangkan paruh dan kaki berwarna kuning, Telur berwarna hijau dan menghasilkan telur sekitar 150-200 butir per tahun, berat telur antara 60-70 gram per butir, bobot dewasa baik jantan maupun betina berkisar 1,1-1,5 kg. Sifat kuantitatif itik Pitalah, bobot badan dewasa 1464 ± 264 gram/ekor, panjang ceker jantan $4,17 \pm 0,48$ cm, betina $3,84 \pm 0,42$ cm, telur 57,29-76,12% (180-200

butir/tahun/ekor, puncak produksi telur 85%, bobot telur 64 gram/butir.

Menurut Warwick dkk (1990), sifat kuantitatif adalah sifat yang tidak tampak dari luar dan tidak dapat diamati dengan mata telanjang, tetapi dapat diukur dengan satuan tertentu seperti bobot badan, panjang paruh, lebar paruh, panjang leher, panjang punggung, lingkaran dada, panjang sayap, panjang paha, dan panjang betis. Sedangkan sifat kualitatif adalah suatu sifat individu yang dapat di klasifikasikan dalam satu kelompok dari dua kelompok atau lebih, dan pengelompokan itu berbeda jelas satu sama lain dan dapat dibedakan dengan jelas warna bulu, warna kulit kaki/shank, bentuk paruh, warna kerabang telur dan warna kulit badan.

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu daerah sentra ternak unggas dengan populasi ternak itik terbesar di Sumatera Barat. Menurut Dinas Peternakan Sumbar (2012) populasi ternak itik di Sumbar selalu meningkat pada tahun 2004 populasinya adalah 852,141 ekor dan meningkat menjadi 1.147.848 ekor pada tahun 2010. Itik Pitalah merupakan plasma nutfah Sumatera Barat yang telah ditetapkan sebagai rumpun ternak melalui Kepmen No2923/KPTS/OT.140/6/2011

Pada Kelompok Tani Terpadu Syariah di Nagari Batipuh Baruah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar dengan anggota sebanyak 35 orang. dengan jumlah populasi itik Pitalah tahun 2014 adalah 1.200 ekor itik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“KERAGAMAN SIFAT KUANTITATIF ITIK PITALAH DI KELOMPOK TANI SYARIAH TERPADU DI NAGARI BATIPUH BARUAH KECAMATAN BATIPUH KABUPATEN TANAH DATAR”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana keragaman sifat kuantitatif itik Pitalah di Kelompok Tani Syariah Terpadu di Nagari Batipuh Baruah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keragaman sifat kuantitatif itik Pitalah di Kelompok Tani Syariah Terpadu di Nagari Batipuh Baruah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian Tentang keragaman sifat kuantitatif diharapkan dapat digunakan sebagai dasar seleksi pada itik Pitalah di Kelompok Tani Syariah Terpadu di Nagari Batipuh Baruah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

